BAB IV

AJARAN-AJARAN DAN RITUAL– RITUAL DALAM ORMAS "TAMAN SHOLAYA NKRI"

A. Ajaran- Ajaran dalam Ormas "Taman Sholaya NKRI"

Ormas "Taman Sholaya NKRI" yang didirikan oleh Khabib Mastur Al- Matarami Al-Quddusi memiliki beberapa ajaran yang diperuntunkan kepada semua jama'ahnya. Berikut ini adalah ajaran-ajarannya [82]:

1. Senantiasa selalu menjaga keharmonisan, ketentraman, kedamaian antar sesama umat manusia agar terciptanya keutuhan dan kesatuan republik Indonesia.
2. Mengabdi dan bertaqwalah kepada *Allah Subhānahū wa Ta'ālā.*
3. Menyontoh dan meniru sifat baginda *Muhammad Shallā Allah 'Alayh Wassalam.*
4. Menegakkan dan meneruskan amaliah-amaliah ulama *Salafus Salihun*.
5. Berbakti kepada nusa dan bangsa.
6. Tetap dalam naungan dan lindungan *Ahlus Sunnah wal Jama'ah*.
7. Senantiasa menjaga silaturahmi antar umat Islam tanpa memandang golongan, ras dan suku.

[82]Khabib Mastur Al-Matarami Al-Quddusi, *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT* (Mojokerto: T.P, 1999),2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Jadilah orang yang selalu senantiasa bertawasul kepada *Allah Subhānahū wa Ta'āllā* dengan membaca dzikir seperti *Tahlīl*, *Manāqib*, *Sholāwat* dan *Yāsīn.*
9. Jadilah orang jujur, adil dalam mendapatkan amanah
10. Beraklaqul karimah
11. Jangan sampai tidak harmonis
12. Jangan sampai tidak menghargai dan menghormati
13. Jangan sampai tidak memberi saran dan solusi
14. Jangan sampai tidak memberi pendapat dan masukan
15. Jangan sampai tidak memberi pemikiran dan pembinaan
16. Jangan sampai tidak memberi bimbinganndan nasehat
17. Jangan sampai tidak memberi kesempatan
18. Jangan sampai tidak saling mengingatkan
19. Jangan sampai tidak menghargai kebaikan orang lain
20. Jangan sampai tidak menghargai jasa-jasa orang lain
21. Jangan sampai melupakan kebaikan orang lain
22. Jangan sampai melupakan jasa-jasa orang lain
23. Jangan saling menghujat
24. Jangan saling adu domba
25. Jangan saling tidak percaya
26. Jangan saling curiga mencurigai
27. Jangan saling putus hubungan
28. Jangan saling fitnah-memfitnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

29. Jangan saling mengolok-olok
30. Jangan saling menyudutkan dan mengucilkan
31. Jangan saling menyalahkan dan tuduh-menuduh
32. Jangan saling menjatuhkan harkat dan martabat
33. Jangan saling mengkotak-kotak atau berkelompok-kelompok dan tidak membaur antar umat Islam
34. Jadilah orang Besar dan Kaya
    a. Kalau ingin menjadi orang besar harus banyak pengorbanananya yang besar kepada orang lain, semakin besar pengorbanannya kepada orang lain, semakin menjadi orang yang besar, tanpa pengorbanan yang besar kepada orang lain, mustakhil orang itu bisa menjadi orang besar
    b. Orang besar dan kaya kalaun ingin menjadi orang mulia, harus banyak-banyak memuliakan kepada orang lain, semakin besar memuliakan orang lain, semakin menjadi orang yang mulia. Tanpa mau memuliakan kepada orang lain, sangat mustakhil orang itu bisa menjadi orang yang mulia.
    c. Orang yang besar dan kaya, kalau ingin hidupnya senang, harus banyak-banyak menyenangkan orang lain. Semakin banyak menyenangkan kepada orang lain, semakin hidupnya akan menjadi semakin senang dan tenang. Tanpa mau menyenangkan kepada orang lain, sangat mustakhil orang itu bisa menjadi orang yang mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Orang yang besar dan kaya, kalau hidupnya ingin bahagia, harus banyak-banyak membahagiakan orang lain. Semakin banyak membahagiakan kepada orang lain, semakin hidupnya semakin menjadi bahagia. Tanpa mau membahagiakan kepada orang lain, sangat mustakhil orang itu bisa menjadi orang yang bahagia.

e. Kalau semua ingin menjadi para kyai, ulama yamh senang, tenang, bahagia dunia akhirat, jadilah para kyai, ulama yang tidak menjengkelkan,,menyakitimpara murid, santrimatau orang lain. Jangan menjadi para kyai yang bisa mengajar tapi tidak bisa melakukan dan harus bijaksana.

f. Jadilah penguasa atau pemimpin yang adil dan bijaksana.

g. Prinsip emosional bukan untuk marah dan sakit hati, melainkan untuk semangat mencapai tujuan.

h. *Rebutan rukun*, menciptakan kerukunan hidup atau memperkokoh ikatan *ukhuwah islamiyah*, peri kehidupan yang saling bahu membahu inilah, yang mampu menciptakan peradaban. Sebaliknya, prinsip individualisme yang saling menindas sesama, justeru akan menghancurkan tatanan kehidupan.

i. Kesabaran hati. Sabar adalah satu ketahanan, kekuatan sekaligus benteng umat. Kesabaran, dapat diartikan ulet, kerjakeras, tahan uji, selalu berbenah, menerima kritik dan saran, tidak putus harapan, selalu berproses lebih maju dan senantiasa berdo'a memohon pertolongan dari Allah. Kesabaran ini sangat penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dimiliki karena mampu mengantarkan bangsa pada kehidupan yang lebih maju dan beradab.

j. Dermawan atau suka bersedekah. Atau bahasa jawanya "*loman*". Kehidupan berbangsa dan bernegara akan makmur, bila anggota masyarakatnya membudayakan sifat suka bersedekah dalam berbagai bentuk amplikasinya. Yang kayah menyantuni yang lemah. Yang modalnya kuat menyumbang yang modalnya pas-pasan. Yang pintar mengajari yang belum mengerti. Yang sehat menghibur dan mendo'akan yang sakit. Yang normal menolong yang cacat. Saling berebut memelihara atau mengasuh anak-anak yatim. Saling berebut memakmurkan masjid. Pendeknya, saling berebut meringankan beban sesama. Sebaliknya sifat bakhil merupakan penyakit hati, penyakit tersebut dapat merusak kebaikan bahkan akan merusak tatanan kehidupan berbangsa serta bernegara.

k. *Rebutan ngalah*, saling mengalah atau mendahulukan kepentingan saudaranya. Sifat yang tidak egois sangat dibutuhkan dalam memperlancar proses pembangunan suatu bangsa. Masing-masing pihak sangat toleransi dan memahami kepentingan sesamanya. Tidak segan mengorbankan kepentingan pribadi demi kemaslahatan umat. Sebaliknya sifat enggan mengalah mengakibatkan permusuhan antara sesamanya hal iniakan menyulitkan diri sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Saling menghargai atau memanusiakan orang lain. Artinya suatu sifat yang tidak suka mencela, mencaci maki, menghina atau membukak aib dan kekurangan orang, kaum, golongan, organisasi yang lain, tapi, membudayakan baik sangka kepada pihak lain. Sehingga, tidak disibukkan mengurusi perbedaan. Sebaliknya sifat tidak menghargai sesamanya berakibat pada pribadi sombong merasa dirinya yang paling baik, serta lebih unggul dari lainnya.[83]

B. Ritual- Ritual atau Amaliah-amaliah yang dibaca dalam Ormas "Taman Sholaya NKRI"

Selain mempunyai beberapa ajaran –ajaran yang diajarkan langsung oleh KH. Khabib Mastur Al-Matarami Al-Qudussi kepada jama'ah "Taman Sholaya NKRI". Jamaa'ah ini memiliki beberapa ritual-ritual atau amaliah-amaliah yang juga langsung diajarkan KH. Khabib Mastur Al-Matarami Al-Qudussi.Amaliah-amaliah ini merupakan implementasi dari ajaran KH. Khabib Mastur Al-Matarami Al-Qudussi yang diajarkan secara teoritis dan amaliah inilah yang biasanya digunakan jama'ah majlis dzikir dan doa Ormas "Taman Sholaya NKRI" untuk berdakwah. Amaliah-amaliah ini dilakukan secara kontinyu oleh seluruh anggota Majlis dzikir dan doa Ormas "Taman Sholaya NKRI".

[83]Al-Quddusi, *SK TAMAN SHOLAYA NKRI PUSAT*, 138-139.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan pelaksanaan amaliah-amaliah dalam membaca dzikir dan doa Ormas "Taman Sholaya NKRI" ini harus memakai penanggalan Qamariyah atau rembulan yang ditetapkan oleh Ormas "Taman Sholaya NKRI" Pusat, biasanya kegiatan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali khususnya pada pertengahan 3, 15, 16 penanggalan Qamariyah.

Adapun jadwal rutinan yang biasanya dilakukan oleh Ormas "Taman Sholaya NKRI". Pada malam 15 penanggalan Qamariyah dilakukan di pusat Ormas "Taman Sholaya NKRI" yang bertempat di Pondok Pesantren *Roudlotul Muttaqin* Ormas "Taman Sholaya NKRI" di desa Ngares Kidul kecamatan Gedeg kabupaten Mojokerto.

Pada malam 16 Qamariyah dilakukan di setiap cabang atau kabupaten secara berurutan, misalnya bulan ini pada malam ke 16 di cabang Kabupaten Mojokerto, kemudian pada bulan depan di cabang Kabupaten Jombang, dan begitupun seterusnya. Sedangkan pada malam 3 Qamariyah dilakukan disetiap kecamatan-kecamatan setiap cabang yang sudah dibentuk menurut struktur kepengurusannya.[84]

Berikut ini adalah Ritual atau Amaliah yang dibaca :

1. Pembacaan *Tawasul*

Pembacaan *Tawasul* ialah pembacaan Surat Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad, kepada para sahabat nabi, Syekh Abdul Qadir

[84]Khabib Mastur, *Wawancara*, Mojokerto, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jaelani, para ulama, serta para pendahulu dari pendiri Ormas "Taman Sholaya NKRI" dan lain sebagainya.

2. Membaca *Manāqib* Syekh Abdul Qadir Jaelani

Bacaan yang dilakukan adalah dengan membaca *Manāqib* Syekh Abdul Qadir al-Jilany. *Manāqib* adalah menceritakan suatu biografi yang diketahui dan dikenal pada diri sesorang melalui perilaku-perilaku yang mulia di sisi *Allah Subhānahū wa Ta'āllā*. Selain itu, di dalam *Manāqib* juga diceritakan tentang karamah-karamah yang dimiliki oleh orang yang diceritakan di dalam *Manāqib*, *Manāqib* akan menarik perhatian dari para pendengarnya karena di dalam *Manāqib* mengandung sebuah pelajaran berharga dari peristiwa masa lampau seorang tokoh yang diceritakan.

3. Membaca *Tahlīl*

Dengan membaca *Tahlīl* ini keutamaannya ialah supaya kita mendapat syafa'atnya. Selain itu dengan membaca *Tahlīl* ini, dapat menjadi penghubung antaran kita dengan *Allah Subhānahū wa Ta'āllā* dan juga sebagai ritual kirim doa dari orang yang masih hidup kepada orang yang sudah meninggal. Diharapkan dengan kiriman doa, saudara atau orang yang sudah meninggal dapat tentram di alam kubur.

4. Membaca *Sholāwat*

Sholāwat-*sholāwat* yang dibaca adalah s*holāwat badar*, s*holāwat maqam*, s*holāwat nariyah* dan *sholāwat*-s*holāwat* berada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam *manāqib* Syeh Abdul Qadir Jaelani. Diharapkan dengan membaca *sholāwat-sholāwat* ini menjadi penghubung antara umat muslim dengan nabi *Muhammad Shallā Allah 'Alayh Wassalam*, supaya suatu saat nanti ketika kita dihisab di padang masyar mengaharapkan Syafaat dari Nabi *Muhammad Shallā Allah 'Alayh Wassalam*.

5. Membaca Surat *Yāsīn*

Surat *Yāsīn* ini dibaca tiga kali, dengan bacaan ayat ayat suci ini, sebagai amalan kita kepada sisi *Allah Subhānahū wa Ta'āllā* berharap mendapatkan pahala, ridho dan keberkahan dari sisi *Allah Subhānahū wa Ta'āllā*.

6. Tausiyah-Tausiyah

Biasanya tausiyah-tausiyah ini disampaikan oleh pendiri Ormas "Taman Sholaya NKRI" yakni Khabib Mastur Al-matarami Al-Quddusi, selain itu, diisi dengan tausiyah-tausiyah dari pengurus yang berperan di Ormas "Taman Sholaya NKRI" atau tokoh-tokoh masyarakat pada daerah yang mendapatkan giliran rutinan dzikir dan doa.

Terkadang setiap ada rutinan Ormas "Taman Sholaya NKRI" di setiap wilayah pusat, Cabang dan Kecamatan, biasanya mengundang pendakwah atau kyai yang terkenal sebagai pengisi tausiyah atau mauidoh hasanah untuk menarik jama'ah "Taman Sholaya NKRI" mengikuti rutinan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Pembacaan do'a

Sebagai akhir dari serangkaian kegiatan, ritual dan amaliyah yang sudah dibaca, doa penutup sebagai tanda berakhirnya acar ini. Biasanya yang membacakan doa ini adalah pengasuh atau pendiri dari "Taman Sholaya NKRI" yakni KH Khabib Mastur Al-Matarami Al-Quddusi, ataupun dari pengurus yang mewakili.

8. Pembagian Ambeng Ingkung

Sebelum menjelaskan proses tentang pembagian *Ambeng Ingkung*, disini peneliti akan menjelaskan *Ambeng Ingkung* itu apa, penamaan *Ambeng Ingkung* berasal dari bahasa Jawa yaitu *Ambeng* artinya tumpeng, dan *Ingkung* berarti ayam jantan". Sedangkan secara istilah pengertian *Ambeng Ingkung* atau disebut dengan tumpeng ayam jago atau jantan adalah makanan yang terbuat dari Nasi yang dimasukkan kedalam sebuah benda yang terbuat dari tanah liat, dalam bahasa Jawa disebut *Ngaron*, yang dalamnya diisi dengan olahan nasi yang dicampur dengan rempah-rempah yang sudah dihaluskan, selain itu juga ayam jago secara bersamaan juga dimasukkan kedalam *Ngaron*, kemudian dibumbui dengan berbagai macam rempah-rempah atau bumbu lengkap seperti bawang putih, bawang merah, ketumbar, pala, sereh, lengkuas, jahe, laos, daun jeruk purut, garam, dan rempah-rempah yang lainnya.

Adapun alasan mengakhiri kegiatan *Tahlīl*, *Manāqib*, *Sholāwat* dan *Yāsīn*. Dengan membagi-bagikan *Ambeng Ingkung* atau makan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama-sama *Ambeng Ingkung* dengan para jama'ah yakni Khabib Mastur Al-Matarami Al-Quddusi selaku pendiri perkumpulan Ormas "Taman Sholaya NKRI" meniru atau mencontoh apa yang dilakukan oleh Syekh Abdul Qadir Jaelani. Dimana pada saat Syekh Abdul Qadir Jaelani sedang mengadakan majlis dzikir dan doa selalu ditutup dengan kenduri atau tasyakuran, maknanya ialah mensyukuri nikmat yang sudah *Allah Subhānahū wa Ta'āllā* berikan.[85]

C. Pengalaman Para Pengikut Ormas "Taman Sholaya NKRI"

Adapun pengalaman para pengikut perkumpulan Ormas "Taman Sholaya NKRI" sebagai berikut :

a. Suaidi Ahmad ialah pengurus Ormas "Taman Sholaya NKRI" yang menjabat sebagai Ketua Pimpinan Pusat Ormas "Taman Sholaya NKRI", awal mula ia bergabung dengan perkumpulan Ormas "Taman Sholaya NKRI" ialah sejak awal majlis dzikir ini didirikan yakni tahun 1994. Akan tetapi ia sudah mengenal dan menjadi teman akrab pendiri dari Ormas "Taman Sholaya NKRI" yakni Khabib Mastur dari tahun 1992. Adapun pengalaman yang ia lalui bersama Khabib Mastur dalam memperkenalkan dan mengembangkan majlis dzikir Ormas "Taman Sholaya NKRI". Salah satunya yakni pada tahun 1995 pernah ikut keliling Khabib Mastur dari satu kecamatan ke kecamatan lain di daerah Mojokerto, Sidoarjo dan Surabaya untuk memperkenalkan majlis dzikkr Ormas "Taman Sholaya NKRI"

[85]Khabib Mastur, *Wawancara*, Mojokerto, 10 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada masyarakat dengan mengadakan pengajian Akbar disetiap lapangan kecamatan untuk menarik jama'ah agar mau ikut. Sedangkan hikmah yang ia peroleh setelah mengikuti kegiatan majlis dzikir ini, ia merasakan hati menjadi tenang tentram, damai, sabar, dan karir yang ia rintis menjadi lancar hingga sekarang ia menjadi pengusaha tanah dan memiliki usaha perumahan di daerah Menganti Gresik.[86]

b. Sukisno ialah pengurus Ormas "Taman Sholaya NKRI" yang menjabat sebagai Wakil Ketua Pimpinan Pusat Ormas "Taman Sholaya NKRI", awal mula ia bergabung dengan perkumpulan Ormas "Taman Sholaya NKRI" sekitar tahun 2013. Alasan ia mengikuti perkumpulan tersebut ialah amaliah yang dibaca Ormas "Taman Sholaya NKRI" sama dengan amaliah yang ia anut sejak dulu. Pendiri dari perkumpulan ini adalah sosok pengelola pondok sepuh yang ada di Indonesia. Kegiatan ini fokus pada perjuangan umat. Visi dan misi "Taman Sholaya NKRI" benar sesuai dengan inti Islam, Rahmatan Lil Alamin. Pengalaman ia selama mengikuti Ormas "Taman Sholaya NKRI" ialah bersama-sama dengan para pengurus untuk mengembangkan Ormas "Taman Sholaya NKRI". Ia juga sebagai salah satu donatur Ormas "Taman Sholaya NKRI. Hikmah yang didapat setelah menjadi pengikut "Ormas Taman Sholaya NKRI" ialah *Pertama,* bisa berkumpul dengan saudara mislim yang punya amaliah sama seluruh Indonesia dengan latar belakang yang berbeda.

[86] Suaidi Ahmad, *Wawancara*, Surabaya,, 20 Mei 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, mampu fokus mengembangkan kegiatan amaliah secara terstruktur. *Ketiga,* semakin sering mengikuti amaliah Ormas "Taman Sholaya NKRI" semakin merasakan kedekatan diri pada *Allah Subhānahū wa Ta'ālla. Keempat,* mampu berbuat ma'ruf nahi mungkar. *Kelima,* bisa kumpul dengan beliau para Kyai dan Alim Ulama yang punya nama besar sehingga menambah ketentraman hati melalui nasehat-nasehat beliau.[87]

c. Toha Ihsan ialah santri dari Khabib Mastur sekaligus ia menjabat sebagai pengasuh umum Ormas "Taman Sholaya NKRI" cabang kabupatenJombang. Ia pernah menimba ilmu di Pondok Pesantren *Salafiyah Roudlotul Muttaqin* sejak tahun 1988 ketika ia masih dibangku SMA. Ia adalah salah satu santri yang menjadi saksi awal mula betdirinya pondok pesantren dan didirikannya majlis dzikir dan do'a Ormas "Taman Sholaya NKRI". Kemudian setelah selesei menimba ilmu di Pondok Pesantren *Salafiyah Roudlotul Muttaqin,* ia melanjutkan studinya di IAIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 1995 dan lulus tahun 2000. Setelah ia lulus dari perguruan tinggi, ia mengajar Nahwu, Shorof, dan fiqih di Pondok Pesantren *Salafiyah Roudlotul Muttaqin.* Sedangkan pada tahun 2004 ia menikah dan kembali ke kampung halamannya di Jombang. Di Jombang inilah ia mulai menyebarkan dan memperkenalkan majlis dzikir Ormas "Taman Sholaya NKRI". Banyak pengalaman yang ia lalui saat

[87] Sukisno, *Wawancara,* Gresik, 16 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebarkan majlis dzikir Ormas "Taman Sholaya NKRI". Pernah saat memperkenalkan majlis dzikir Ormas "Taman Sholaya NKRI" dengan mengadakan pengajian dzikir dan doa akbar di salah satu kecamatan di daerah Jombang di bubarkan dan diusir oleh salah satu Ormas di daerah tersebut alasanya yakni dianggap sebagai aliran baru di luar *Nahdlotul Ulama'* dengan memakai amaliyah yang biasanya dilakukan oleh orang *Nahdlotul Ulama'* seperti *Tahlīl*, *Manāqib*, *Sholāwat* dan *Yāsīn*. Namun seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Jombang akhirnya menerima setelah dijelaskan secara detail oleh Toha Ihsan tentang "Taman Sholaya NKRI". Hikmah yang didapat setelah menjadi pengikut "Ormas Taman Sholaya NKRI" ialah ibadah menjadi lebih giat, hati menjadi tentram dan damai, serta mendapatkan rizki yang tak teduga-duga, pekerjaan menjadi lancar. [88]

d. Siswanto ialah pengurus ranting kecamatan Kudu Kabupaten Jombang, ia bergabung dengan Ormas "Taman Sholaya NKRI" sejak tahun 2010. Alasan ia mengikuti perkumpulan "Ormas Taman Sholaya NKRI" adalah ingin jiwanya tentram dan damai, ingin rizkinya lancar dan dipermudah segala pekerjaannya. Pengalaman yang dilalui saat mengikuti perkumpulan ini ialah ialah pernah berjuang dan bersama-sama dengan bapak Toha Ihsan pengasuh Ormas "Taman Sholaya NKRI" memperkenalkan dan mengembangkan kegiatan dzikir ini di daerah Jombang. Hikmah yang

[88] Toha Ihsan, *Wawancara*, Jombang, 12 Juni 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bapak Siswanto peroleh setelah mengikuti kegiatan ini ialah selain jiwanya semakin tentram, karir dan pekerjaan semakin sukses, sampai ia bisa menunaikan ibadah haji di kota Makkah. [89]

[89] Siswanto, *Wawancara*, Jombang, 14 Juli 2017.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id